

**PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Panji Maulana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

STKIP SEBELAS APRIL SUMEDANG

panjistkip@gmail.com

ABSTRACT

This study deals with the application of KWL (Know-Want To Know-Learned) method to improve learning motivation and reading comprehension ability grade VB students of SD Negeri Cileles Jatinangor Sub-district, Sumedang. The general purpose of research is to describe the application of KWL method to improve learning motivation and reading comprehension ability. Specifically, the purpose of this study describes the planning, implementation and improvement of learning motivation and reading comprehension skills of children's stories on Indonesian subjects after applied KWL method. The research method used in this research is Classroom Action Research (PTK) Kemmis and Mc model. Taggart which is implemented in three cycles. Data collection techniques used are documentation techniques, observation, interviews and tests. The result of research by applying KWL method in Indonesian Language subjects can increase students motivation and improve students reading comprehension, as evidenced by the students learning motivation in cycle I, the average indicator of students' learning motivation is only 63.8%. In cycle II, the mean of student learning motivation indicator is only 71,2%. In cycle III, the average indicator of student's learning motivation increased to 75.4%, and increased 4.2%. The average value and the percentage of learning completeness in cycle I average score reached 63.75 with the percentage of learning completeness 41.6%, in the second cycle the average score reached 69.7 with the percentage of learning completeness 66.6%, and in cycle III the average value reached 71.6 with 87.5% complete learning percentage. Based on the research, some recommendations that can be submitted include teacher must study KWL method first before implementing learning, teacher can apply KWL method for other subjects, principal must provide infrastructure which support learning activity applying KWL metode, and for further researcher if will apply the KWL method then it should examine or master the theories about the KWL method and may try to apply the KWL method to other subjects.

Keywords: KWL (Know-Want To Know-Learned) Method, motivation to learn , reading comprehension.

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan penerapan metode KWL (Know-Want To Know-Learned) untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan penerapan metode KWL untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode KWL. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian dengan menerapkan metode KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terbukti dengan motivasi belajar siswa pada siklus I, rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 63,8%. Pada siklus II, rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 71,2%. Pada siklus III, rata-rata indikator motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75,4%, terjadi peningkatan sebesar 4,2%. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I nilai rata-rata mencapai 63,75 dengan persentase ketuntasan belajar 41,6%, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 69,7 dengan persentase ketuntasan belajar 66,6%, dan pada siklus III nilai rata-rata mencapai 71,6 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Berdasarkan penelitian tersebut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan antara lain guru harus mengkaji terlebih dahulu metode KWL sebelum melaksanakan pembelajaran, guru bisa menerapkan metode KWL untuk mata pelajaran lain, kepala sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran menerapkan metode KWL, dan untuk peneliti selanjutnya apabila akan menerapkan metode KWL maka harus mengkaji atau menguasai teori-teori mengenai metode KWL dan dapat mencoba menerapkan metode KWL untuk mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Metode KWL (Know-Want To Know-Learned), Motivasi Belajar, Membaca Pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan reseptif yang dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembacanya. Menurut Hartati, dkk. (2006: 185), pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Jenis-jenis membaca di sekolah dasar dibedakan sebagai berikut yaitu membaca teknik, membaca dalam

hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca bahasa. Fenomena saat ini di Indonesia ditemukan bahwa minat membaca siswa masih rendah, seperti pendapat yang dituturkan oleh Umam (2014) mengemukakan bahwa Data Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang meneliti siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa prestasi

membaca siswa Indonesia sangat rendah. Kemampuan membaca siswa Indonesia pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Skor Indonesia adalah (405) berada di atas Katar (353), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302).

Bertolak dari masalah di atas maka harus ada metode membaca yang bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dan memberikan motivasi siswa agar senang membaca serta membangun pengetahuan awal siswa mengapa siswa harus membaca teks bacaan tersebut. Adapun setelah melakukan kajian literatur, peneliti menemukan salah satu metode membaca yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yaitu metode KWL (Know-Want To Know-Learned).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode KWL untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri Cileles. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan metode KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas 5 SD Negeri Cileles dan Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri Cileles setelah dilakukan pembelajaran menerapkan metode KWL.

Metode KWL merupakan kepanjangan dari Know-Want to know-Learned. Oleh sebab itu, Metode ini dikembangkan oleh Ogle (Rahim, 2011: 41), “Untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik”. Metode KWL melibatkan tiga

langkah dasar yang menuntun siswa dalam memahami sebuah wacana. Tiga langkah dalam KWL ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin dipelajari siswa dari sebuah bacaan. Abidin (2012: 87).

Langkah-langkah metode KWL menurut Abidin (2012: 87). Dibagi menjadi tiga tahapan yaitu.

1. Tahap Prabaca

- a. Tahap K-What I Know (Apa yang saya ketahui)

Langkah pertama ini terdiri dari dua tahap yaitu curah pendapat dan menghasilkan kategori ide. Curah pendapat dilakukan guna menggali berbagai informasi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya tentang topik bacaan. Pada langkah pertama ini, guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang kamu ketahui tentang...?

- b. Tahap W- What I Want to Know (Apa yang Saya Ingin Ketahui)

Pada tahap kedua, What I Want to Know (W) guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru mengajak siswa untuk membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa, Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang ingin kamu ketahui tentang...?

2. Tahap Membaca

- a. Tahap L- What I Learned (Apa yang Telah Saya Pelajari)

Tahap ini diawali dengan kegiatan membaca dalam hati sebuah sebuah

wacana yang telah diberikan oleh guru. Sesudah itu siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab.

3. Tahap Pascabaca

a. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini berbagai pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab setelah mereka membaca dibahas guru bersama siswa dalam diskusi kelas.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. menurut Mc, Donald (Sardiman, 2016: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, karena model ini lebih mudah dipahami oleh peneliti. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2013: 71) penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cileles, yang terletak di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode membaca KWL (Know- Want To Know-Learned) untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman, dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yaitu

tanggal 11 Mei 2018, 12 Mei 2018, dan 14 Mei 2018, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V B di SD Negeri Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah kelas V B berjumlah 24 orang. 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu Seleksi dan Reduksi Data, Klasifikasi Data, Deskripsi, dan Interpretasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tentang penerapan metode KWL (Know-Want To Know-Learned) untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ini dilaksanakan dalam tiga siklus belajar. Dimana dalam kegiatan siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Setelah peneliti melaksanakan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, maka diperoleh data awal sebagai berikut. a. siswa belum terlatih untuk membaca pemahaman karena minat membaca siswa masih kurang, b. kurangnya stimulus awal ketika proses membaca, c. kurang optimalnya fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, d. guru jarang menggunakan metode membaca yang bervariasi, biasanya ketika pembelajaran membaca guru langsung memberi tugas siswa membaca dan menjawab soal. e. Guru masih belum menemukan metode pembelajaran yang

tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dimana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa masih pasif. f. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Hal tersebut terbukti dari 24 siswa di kelas 5 SD Negeri Cileles persentase ketuntasan belajar membaca pemahaman cerita anak hanya mencapai 40%. Hal ini tentunya jauh dari harapan guru dimana KKM pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

a. Hasil dan Pembahasan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode KWL (Know-Want To Know-Learned)

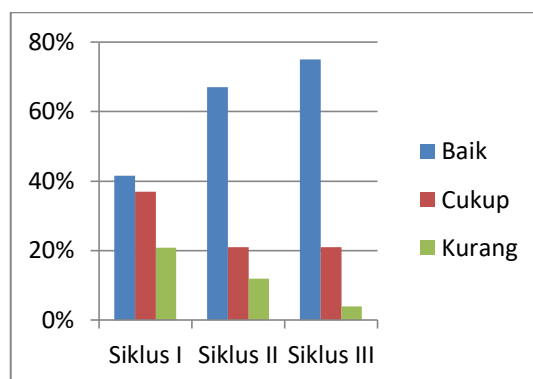
Berdasarkan hasil observasi tentang motivasi belajar menggunakan metode KWL (Know-Want To Know-Learned) mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cileles

Interpretasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Baik	42%	67%	75%
Cukup	37%	21%	21%
Kurang	21%	12%	4%
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan setiap tahapan metode KWL pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini terbukti pada siklus I siswa yang termasuk kedalam kategori baik hanya 42%, sedangkan pada siklus II siswa yang termasuk kedalam kategori baik meningkat menjadi 67%, dan pada kegiatan pembelajaran siklus III siswa yang termasuk kedalam kategori baik

sebanyak 75%. Untuk menggambarkan perbandingan motivasi belajar siswa disetiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.
Persentase Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

b. Hasil dan Pembahasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode KWL (Know-Want To Know-Learned)

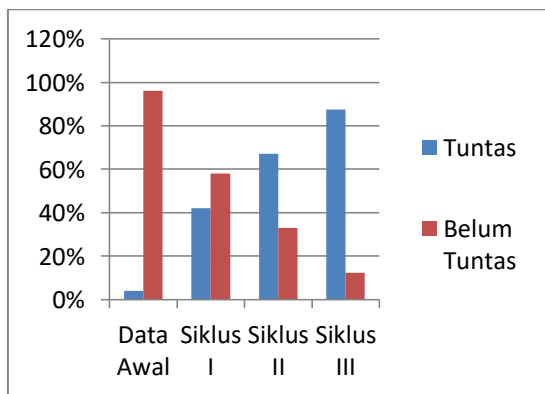
Selain motivasi belajar siswa yang meningkat, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pun meningkat. Hal ini berdasarkan hasil tes belajar siswa pada saat data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, tentunya terdapat perbedaan diantara tes-tes tersebut. Perbedaan tersebut merupakan dampak yang muncul sebelum diterapkan tindakan dan sesudah diterapkan penggunaan metode pembelajaran KWL (Know-Want To Know-Learned) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya hasil dari tes-tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1.	Data Awal	4%	96%

2.	Siklus I	42%	58%
3.	Siklus II	67%	33%
4.	Siklus III	87,5%	12,5%

Berdasarkan tabel di atas, pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan yang baik, yaitu jika dilihat dari hasil pembelajarannya dari siklus ke siklus selalu menunjukkan peningkatan, dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sekitar 42% mengalami kenaikan dibandingkan dengan siswa yang tuntas pada data awal yaitu sekitar 4%. Dan pada siklus II mendapatkan kenaikan menjadi 67% siswa yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas pada siklus I yaitu hanya 4%. Dan pada siklus III mendapatkan kenaikan menjadi 87,5% siswa yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas pada siklus II yaitu hanya 67%. Begitu pula dengan siswa yang belum tuntas menunjukkan penurunan yang sangat baik, dapat dilihat dari data awal 96% siswa yang belum tuntas sedangkan pada siklus III sekitar 12,5% siswa yang belum tuntas. Untuk menggambarkan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa disetiap siklusnya maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2.

Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa

4. SIMPULAN

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman meningkat. Pada siklus I, rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 63.8%. Pada siklus II, rata-rata indikator motivasi belajar siswa hanya 71,2%. Pada siklus III, rata-rata indikator motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75.4%, terjadi peningkatan sebesar 4.2%. Kemampuan membaca pemahaman cerita anak di kelas V B SD Negeri Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan metode KWL. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 63,75 dengan persentase ketuntasan belajar 41,6%. Nilai rata-rata pada siklus II 69,7 dengan persentase ketuntasan belajar 66,6%. Nilai rata-rata pada siklus III sebesar 71,6 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara .
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartati, Ernalis dan Churiah. (2009). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Bandung : UPI PRESS.

- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nashihuddin. (2009). *Fakta Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia*. Tersedia di:<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/07/fakta-rendahnya-minat-baca-masyarakat-indonesia-338355.html> [Diakses 10 Januari 2018].
- Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, N. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Santika, dkk (2011). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas April Sumedang: (2013). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Laporan, Makalah, dan Skripsi*. Sumedang: Vuri Creative.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryanti, Fildzah Nur Amalina . (2016). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Koperasi*. Universitas Sebelas April Sumedang: Tidak Diterbitkan.
- Syamsuddin, M. A. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Umam. (2014). *Pemahaman Membaca Siswa SD Masih Rendah*. Tersedia di:<https://ugm.ac.id/id/newsPdf/8593pemahaman.membaca.siswa.sd.indonesia.masih.lemah> [Diakses 10 Januari 2018].
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.